

KLASIFIKASI MEDIA PEMBELAJARAN

Kompetensi Dasar

Mahasiswa mampu mengklasifikasikan media pembelajaran.

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa-mahasiswi diharapkan mampu:

1. mengklasifikasikan media pembelajaran berdasarkan persepsi indera.
2. mengklasifikasikan media pembelajaran berdasarkan penggunaannya.

Materi Pokok

Klasifikasi Media Pembelajaran

1. Klasifikasikan media pembelajaran berdasarkan persepsi indera.
2. Klasifikasikan media pembelajaran berdasarkan penggunaannya

Klasifikasi Media Berdasarkan Persepsi Indera

Berdasarkan persepsi indera, media diklasifikasikan menjadi tiga kelas, yakni media audio, media visual, dan media audio visual (Setyosari dan Sihkabuden, 2005). Ketiga jenis media tersebut dipaparkan sebagai berikut.

Media audio adalah media yang hanya mengandalkan suara saja, seperti radio, *cassette tape recorder*, dan piringan hitam. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran. Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan.



**Gambar 5.1 Radio Tape Recorder dan Cassette Tape Recorder
Sebagai Contoh Media Audio**

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slide (film bingkai), foto, gambar atau lukisan, cetakan, dan ada pula yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu dan film kartun.



5.2 Foto Seekor Bebek sebagai Contoh Media Visual

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi ke dalam audio visual diam (slide bersuara, film rangkai bersuara, cetak suara) dan audio visual gerak (film suara, *video cassette*). Pembagian lain dari media ini adalah media audio visual murni dan audio visual tidak murni. Audio visual murni yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti film dan *video cassette*. Sedangkan audio visual tidak murni yaitu unsur suara dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari slide proyektor dan unsur suaranya berasal dari *tape recorder*. Contoh lainnya adalah film suara dan cetak suara.



Gambar 5.3 Monitor Televisi sebagai Contoh Media Audio Visual

Sejalan dengan uraian di atas, Suleiman (1988) secara lebih rinci mengklasifikasikan media pembelajaran berdasarkan persepsi indera sebagai berikut.

a. **Media Audio**

Media audio, yaitu media yang menghasilkan bunyi atau suara. Media ini dapat menyalurkan pesan melalui bunyi atau suara. Contoh media jenis ini adalah radio dan audio cassette tape recorder.

b. **Media Visual**

Media visual , yakni media yang menghasilkan bentuk atau rupa, yang dikenal sebagai media peraga. Contoh media visual adalah gambar alat transportasi, insektarium, tiruan rangka manusia, dan lain-lain. Media visual dibedakan menjadi dua jenis, yaitu (1) media visual dua dimensi dan (2) media visual tiga dimensi. Media visual dua dimensi meliputi media dua dimensi pada bidang yang tidak transparan dan media dua dimensi pada bidang yang transparan.



Gambar 5.4 Foto Buah-buahan; Contoh Media Dua Dimensi

Contoh media dua dimensi pada bidang yang tidak transparan adalah cetakan gambar pahlawan, poster, foto buah-buahan, dan lain sebagainya. Contoh media dua dimensi pada bidang transparan adalah *overhead transparency*. Contoh media tiga dimensi adalah patung, boneka, diorama, dan lain-lain.



c. Media Audio Visual

Media audio visual, yaitu media yang dapat menghasilkan rupa dan suara dalam satu unit media. Contoh jenis media ini adalah video, film bersuara, dan televisi.

Klasifikasi Media Berdasarkan Penggunaannya

Klasifikasi media berdasarkan penggunaannya dapat dilihat dari sasaran penggunaannya dan cara penggunaannya. Berikut ini dipaparkan klasifikasi media berdasarkan penggunaannya dilihat dari kedua sudut pandang tersebut.

1) Klasifikasi Media Pembelajaran Dilihat dari Sasaran Penggunaannya

Berdasarkan sasaran yang menggunakannya, media dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: media pendidikan/pembelajaran yang penggunaannya secara individual, media pendidikan/pembelajaran yang penggunaannya secara kelompok (baik kelompok kecil maupun kelompok besar), dan media pendidikan/pembelajaran yang penggunaannya secara massal (Degeng, dkk.,1993). Contoh media pembelajaran yang penggunaannya secara individual adalah modul pembelajaran, buku pengajaran terprogram, mesin pengajaran, pembelajaran mandiri berbasis komputer, dan lain-lain. Media yang penggunaannya secara kelompok kecil maupun besar, misalnya slide bersuara, cassette tape recorder, video, dan lain sebagainya. Media pembelajaran yang penggunaannya secara massal, misalnya televisi dan radio.



Gambar 5.6 Pembelajaran Mandiri Berbasis Komputer; Contoh Media yang Penggunaannya secara Individual

2) Klasifikasi Media Pembelajaran Dilihat dari Cara Penggunaannya

Berdasarkan cara penggunaannya media pembelajaran dibedakan menjadi dua, yakni media pembelajaran yang penggunaannya secara (1) tradisional atau konvensional (sederhana) dan (2) modern atau kompleks. Kedua jenis media ini dijelaskan sebagai berikut.

- a) Media yang penggunaannya secara konvensional, dimana setiap guru secara individual memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Media ini meliputi semua media pembelajaran dan sumber belajar yang bisa digunakan oleh guru dalam mengajar di kelas, laboratorium, atau di luar kelas, baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar (Setyosari dan Sihkabuden, 2005). Contoh: sketsa rantai makanan yang digambar guru di papan tulis, peta Indonesia yang digunakan oleh guru untuk menjelaskan letak propinsi- propinsi di Indonesia.
- b) Media yang penggunaannya secara modern meliputi ruang kelas otomatis, sistem proyeksi berganda, dan sistem interkomunikasi.
1. Ruang kelas otomatis
Ruang kelas otomatis yaitu ruang kelas yang fungsinya dapat diubah-ubah secara otomatis (guru tinggal menekan tombol tertentu). Perubahan ini misalnya perubahan dari kelas besar untuk ceramah menjadi kelas kecil untuk diskusi, untuk ruangan proyeksi, untuk laboratorium, dan lain sebagainya. Perubahan fungsi kelas dilakukan sesuai dengan tujuan pengajaran dan keperluan pebelajar waktu itu.
 2. Sistem proyeksi berganda (*Multiprojection system*)
Suatu sistem ruang proyeksi melengkapi ruang kelas otomatis. Sistem ini diciptakan untuk memungkinkan proyeksi bahan-bahan pembelajaran melalui berbagai proyektor secara terkoordinasi. Saat ini sudah banyak ruang-ruang kelas, ruang kuliah, ruang rapat, dan ruang seminar yang dilengkapi dengan sistem proyeksi berganda.



Gambar 2.7 Ruang Kuliah yang Dilengkapi Sistem Proyeksi Berganda

3. Sistem interkomunikasi
Sistem ini dibuat dalam rangka pengajaran secara massal, dimana program pembelajaran disiarkan melalui televisi. Sistem ini digunakan untuk beberapa kelas dalam suatu lembaga pendidikan atau untuk beberapa lembaga pendidikan. Pemeliharaan interaksi dan partisipasi pebelajar dilakukan dengan penyediaan media interkomunikasi.

Selain berdasarkan persepsi indera dan penggunaannya, media pembelajaran juga diklasifikasikan dari berbagai sudut pandang. Sebagai bahan pengayaan, berikut ini diuraikan beberapa klasifikasi media pembelajaran berdasarkan berbagai sudut pandang dan tinjauan para ahli.

Menurut Ibrahim dkk. (2004), media diklasifikasikan menjadi lima yaitu: 1) media tanpa proyeksi dua dimensi (gambar, bagan, poster, grafik, peta datar, dan sebagainya), 2) media tanpa proyeksi tiga dimensi (benda sebenarnya, model, boneka, dan sebagainya), 3) media audio (radio, audio tape recorder, audio disc), 4) media dengan proyeksi (OHP, film, film strip, slide), 5) televisi, video, komputer. Wibawa dan Mukti (1991) mengklasifikasikan media menurut kesamaan karakteristik dan kekhususannya menjadi empat, yaitu: media audio, media visual, media audio visual, dan media serbaneka.

Bretz (dalam Ali, 1992: 91) mengklasifikasikan media berdasarkan adanya tiga ciri yaitu suara (audio), bentuk (visual), dan gerak (motion). Atas dasar ini media dikelompokkan menjadi delapan. (1) media audio-motion-visual, yakni media yang mempunyai suara, ada gerakan dan bentuk obyeknya dapat dilihat. Media semacam ini paling lengkap. Jenis media termasuk kelompok ini adalah televisi, video tape dan film bergerak. (2) Media audio-still-visual, yakni media yang mempunyai suara, obyeknya dapat dilihat, namun tidak ada gerakan. Seperti film strip bersuara, slide bersuara atau rekaman televisi dengan gambar tidak bergerak (*television still recording*). (3) Media audio-semi motion, mempunyai suara dan gerakan, namun tidak dapat menampilkan gerakan secara utuh. Seperti writing atau teleboard. (4) Media motion-visual yakni media yang mempunyai gambar obyek bergerak. Seperti film (bergerak) bisu (tak bersuara). (5) Media still-visual, yakni ada obyek tetapi tidak ada gerakan. Seperti film strip, gambar, microform, atau halaman cetak. (6) Media semi-motion (semi gerak), yakni yang menggunakan garis dan tulisan, seperti tele-autograf. (7) Media audio, hanya menggunakan suara. Seperti radio, telephon, audio tape. (8) Media cetakan, hanya menampilkan simbol-simbol tertentu yaitu huruf (simbol bunyi).

Djamarah dan Zain (2002) mengemukakan bahwa klasifikasi media bisa dilihat dari jenisnya, daya liputnya, dan dari bahan serta cara pembuatannya. Dilihat dari jenisnya, media dibagi ke dalam media auditif, media visual, dan media audio visual. Dilihat dari daya liputnya, media dibagi dalam media dengan daya liput luas dan serentak, media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat, dan media untuk pengajaran individual. Penggunaan media dengan daya liput luas dan serentak tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama. Contoh: radio dan televisi. Media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film, *sound slide* (slide bersuara), film rangkai suara, yang harus menggunakan tempat yang tertutup dan gelap. Media untuk pengajaran individual, penggunaannya hanya untuk seorang diri. Termasuk media ini adalah modul terprogram dan pembelajaran melalui komputer.

Dilihat dari bahan pembuatannya, media dibagi dalam dua kelompok, yaitu: media sederhana dan media kompleks. Media sederhana ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit. Contoh media sederhana adalah bagan, grafik, sketsa, boneka tangan, dan lain-lain. Media kompleks adalah media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta harganya mahal, sulit membuatnya, dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai. Contoh media kompleks adalah slide bersuara, film, video, siaran radio, dan lain-lain.

Ditinjau dari kesiapan pengadaannya, media dibagi menjadi dua macam atau jenis, yaitu

media jadi karena sudah merupakan komoditi perdagangan dan terdapat di pasaran luas dalam keadaan siap pakai (*media by utilization*), dan media rancangan karena perlu dirancang dan dipersiapkan secara khusus untuk maksud atau tujuan pembelajaran tertentu (*media by design*). Contoh *media by utilization* adalah atlas, peta, tiruan rangka manusia,

yang dijual di toko-toko dan guru tinggal membeli dan menggunakan media tersebut dalam pembelajaran.



Gambar 5.8 Tiruan Rangka Manusia yang Dijual di Toko merupakan Media by Utilization

Contoh *media by design* adalah diorama yang khusus dibuat oleh guru untuk menjelaskan kehidupan suku Dayak di Kalimantan Timur, peta timbul pulau Bali yang dibuat oleh guru untuk menjelaskan letak dan permukaan atau kontur pulau Bali.



Gambar 5.9 Peta Bali Media by Design

Berikut ini diuraikan klasifikasi media pembelajaran menurut beberapa ahli.

1. **Klasifikasi Menurut Wilbur Schramm**

Dari segi kompleksitas dan besarnya biaya, Schramm membedakan antara media rumit dan mahal (*big media*) dan media sederhana (*little media*). Contoh *big media* adalah video pembelajaran dan siaran televisi pendidikan. Contoh *little media* adalah gambar binatang, sketsa perkembangbiakan katak. Schramm juga mengelompokkan media menurut kemampuan daya liputnya, yaitu: 1) liputan luas dan serempak seperti TV, Radio, dan faxsimile, 2) liputan terbatas pada tempat/ruangan seperti film, video, slide, poster audio tape, dan sebagainya, 3) media untuk belajar individual (mandiri) seperti buku, modul, program belajar dengan komputer dan telepon.

2. **Klasifikasi Menurut Gagne**

Gagne mengelompokkan media menjadi tujuh kelompok, yaitu: 1) benda untuk didemonstrasikan, 2) komunikasi lisan, 3) media cetak, 4) gambar diam, 5) gambar gerak, 6) film bersuara, dan 7) mesin belajar. Ketujuh kelompok media pembelajaran ini memiliki fungsi menurut hierarki belajar yang dikembangkan, yaitu: 1) pelontar stimulus, 2) penarik minat, 3) contoh perilaku belajar, 4) memberi kondisi eksternal, 5) menuntun cara berpikir, 6) memasukkan alih ilmu, 7) menilai prestasi dan pemberi umpan balik.

3. **Klasifikasi Menurut Allen**

Allen mengelompokkan media menjadi sembilan kelompok, yakni: 1) visual diam, 2) film, 3) televisi, 4) obyek tiga dimensi, 5) rekaman, 6) pelajaran terprogram, 7) demonstrasi, 8) buku teks, dan 9) sajian lisan. Allen juga mengaitkan antara jenis media pembelajaran dengan tujuan yang ingin dicapai.

4. **Klasifikasi Menurut Gerlach dan Ely**

Gerlach & Ely mengelompokkan media menjadi delapan kelompok berdasarkan ciri-ciri fisiknya, yaitu: 1) benda sebenarnya (termasuk orang, kejadian dan benda tertentu), 2) presentasi verbal (mencakup media cetak, kata-kata yang diproyeksikan melalui slide, transparansi OHP, catatan di papan tulis, dan majalah dinding, 3) presentasi grafis (mencakup chart, grafik, peta, diagram, lukisan dan gambar), 4) gambar diam (potret), 5) gambar gerak (film dan video), 6) rekaman suara, 7) pengajaran terprogram, dan 8) simulasi (peniruan situasi).

Rangkuman

1. Berdasarkan persepsi indera, media diklasifikasikan menjadi tiga kelas, yakni media audio, media visual, dan media audio visual.
2. Media audio adalah media yang hanya mengandalkan suara saja, seperti radio, *cassette recorder*, piringan hitam.
3. Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan.
4. Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.
5. Klasifikasi media berdasarkan penggunaannya dapat dilihat dari sasaran penggunaannya dan cara penggunaannya.
6. Berdasarkan sasaran yang menggunakannya, media dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: media pendidikan/pembelajaran yang penggunaannya secara individual, media pendidikan/pembelajaran yang penggunaannya secara kelompok (baik kelompok kecil maupun kelompok besar), dan media pendidikan/pembelajaran yang penggunaannya secara massal.
7. Berdasarkan cara penggunaannya media pembelajaran dibedakan menjadi dua, yakni media pembelajaran yang penggunaannya secara (1) tradisional atau konvensional (sederhana) dan (2) modern atau kompleks.